

**REVITALISASI AGROPOLITAN MELALUI PROGRAM
SINERGI AKSI UNTUK EKONOMI RAKYAT (PSAER)**



**(Studi di Kota Tani Utama Desa Larangan Kawasan Agropolitan
Jalabaritangkas)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Sa'adatul Umavah

NIM: 15230007

Pembimbing:

Drs. Moh Abu Suhud M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-760/un.02/DD/PP.053/03/2019

Tugas Akhir dengan Judul : **REVITALISASI AGROPOLITAN MELALUI PROGRAM SINERGI AKSI UNTUK EKONOMI RAKYAT (PSAER) STUDI DI KOTA TANI UTAMA DESA LARANGAN KAWASAN AGROPOLITAN JALABARITANGKAS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SA'ADATUL UMAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15230007
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Maret 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs.H. Moh. Abu Suhud.M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji I

Dr. Pajar Harma Indra Jaya, S. Sos, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pengui II

Siti Aminah S.Sos, M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 2 April 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 197803 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sa'adatul Umayah
NIM : 15230007
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Revitalisasi Agropolitan Melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) Studi di Kota Tani Utama Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1 Maret 2019

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi PMI,

Drs. Moh Abu Suhud M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001



Dr. Rajat Matma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'adatul Umayah

NIM : 15230007

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Revitalisasi Agropolitan melalui Program Sinergi Aksi untuk
Ekonomi Rakyat (PSAER) Studi di Kota Tani Utama Desa Larangan Kawasan
Agropolitan Jalabaritangkas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2019

Yang menyatakan,



Sa'adatul Umayah
15230007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Mama tercinta, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, semangat yang ditularkan, dan kata optimis yang menguatkan.

Papa, terima kasih atas kasih sayang yang tiada tara. Semoga anakmu ini bisa sebaik engkau.

Adik laki-lakiku, Abdur Rahman, terima kasih atas dukungannya.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.



MOTTO

“Tetaplah Tangguh, Sekalipun Dunia Menyudutkanmu untuk Jatuh.”

- Sa'adatul Umayyah-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Phd, selaku Rektor UIN SunanKalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan MasyarakatIslam.
4. Drs. Abu Suhud.M.Pd Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok ayah yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisanskripsi.
5. Siti Aminah, S.Sos.L, M.Si, Selaku pembimbing akademik yang telah menjadi sosok ibu bagi penulis, menjadi pembimbing dan pemberi masukan yangbaik.
6. Bapak-ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusanini.

7. Mama, Papa, dan Dede yang menjadi teman setia, penyemangat, dan sumber doa pertama bagi penulis.
8. Teman-teman dari jurusan PMI 2015: Maylia, Nopi, Munti, Wafa, Maiko, Susi, Dasilah, Baiti, Andy, Tholib, Hishar, dan semua yang namanya tidak dapat sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi bagian terbaik dalam hiduppennulis.
9. Teman-teman dari PPM 1 dan 2: Naya, Mba Atikah, Hamri, Anam, Ahib, Arinal, Nur Hakim, Ocki, Rizal. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis.
10. Teman-teman KKN: Putra, Muhal, Nail, Fajri, Ambar, Aini, Septika, Vici, dan Anis yang memberikan penulis banyak pengalaman dan pembelajaran, semoga kami dapat menjadi takdir baik bagisiapun.
11. Teman-teman di KPMDB: Alma, Amel, Hikmah, Renita, Ade, Defiyanti, Sholeh. Terimakasih telah menjadi penyemangat bagi penulis.
12. Teman-teman LAB PMI UIN Sunan Kalijaga: Mba Ayu, Mba Ikhsan, Mba Sarah, Lisa, Wiwid, Rofin, Icha, semoga kalian selalu dalam keadaan yang baik.
13. OJK Yogyakarta: Bu Ratna dan Bu Tika, yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam mempelajari banyak ilmu dan pengalaman baru.
14. Teman-teman Generasi Cerdas Keuangan Yogyakarta: Mba Arfi, Mba Vivi, Mas Fitra, Mas Joko, Mas Mega, Andini, Rana, dan semua yang namanya tidak dapat saya sebutkan. Terimakasih telah menerima penulis dalam berproses bersamakalian.

15. Teman-teman Cita Sehat Foundation dan Relawan Nusantara Yogyakarta: Mba Naufal, Mba El, Pak Febri, Pak Alfian, dan Effendi. Terimakasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
16. Teman-teman Kos Coklat: Inung, Putri, Teh Iis, Rita, Illa, Depi, Nanda, Rahmi, Tia, Kiki, dan team coklat lainnya. Terimakasih telah menjadi keluarga yang hangat selama di Yogyakarta, semoga selalusehat.
17. Teman-teman LDK Sunan Kalijaga: Mba Devi, Ira, Zahra. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
18. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
19. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 1 Maret 2019
Penulis

Sa'adatul Umayah

ABSTRAK

Sa'adatul Umayah, 15230007. Revitalisasi Agropolitan Melalui Program Sinergi Aksi Untuk Ekonomi Rakyat (PSAER), Skripsi. Pembimbing Drs. Abu Suhud, M. Pd. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas merupakan kawasan agropolitan yang berada di Kabupaten Brbes dengan cakupan wilayah 7 Kecamatan dan Desa Larangan sebagai Kota Tani Utama (KTU) yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian (agribisnis) dengan komoditas unggulan yaitu bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap konsep, implementasi, dan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep revitalisasi agropolitan, yang dirancang di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas mampu menjadikan kawasan agropolitan menjadi lebih baik dengan adanya PSAER di KTU Desa Larangan yang meliputi berbagai program antara Lain, Surat Hak Atas Tanah (SHAT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemberian Bibit Unggul dan Pupuk melalui Kartu Tani, serta Pelayanan Digital yang ada sehingga dapat merevitalisasi agropolitan Jalabaritangkas. Implementasi, dan hasil dari berbagai ragam PSAER memiliki hasil yang sesuai tujuan dan harapan sehingga mampu merevitalisasi Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas pengoptimalisasian kembali kawasan pertanian dengan sentra produksi bawang merah melalui PSAER yang mampu meningkatkan nilai asset tanah milik petani, memudahkan petani bawang merah dalam mengakses modal, bibit unggul dan pupuk, dan memasarkan hasil panen dengan memutus mata rantai perdagangan untuk meningkatkan pendapatan petani bawangmerah.

Kata kunci: Revitalisasi, Agropolitan, Petani, Bawang Merah, KUR, SHAT, Kartu Tani, Pelayanan Digital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian Pustaka	16
G. Kerangka Teori	22
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : GAMBARAN UMUM KAWASAN AGROPOLITAN JALABARITANGKAS DESALARANGAN	43
A. Letak Geografis Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas...43	
B. Sejarah Singkat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas ...44	
C. Keadaan Umum Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas ..47	
D. Keanggotaan STA Jalabaritangkas	49
E. Kepengurusan STA Jalabaritangkas	49
F. Kegiatan STA Jalabaritangkas.....	50
G. Gambaran Umum KTU Larangan	52

BAB III: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN HASIL

REVITALISASIAGROPOLITAN	57
A. KonsepRevitalisasiAgropolitan	58
1. PengertianRevitalisasiAgropolitan	58
2. VisiRevitalisasiAgropolitan.....	60
3. MisiRevitalisasiAgropolitan.....	62
4. TujuanRevitalisasiAgropolitan.....	69
5. StrategiRevitalisasiAgropolitan.....	72
B. ImplementasiRevitalisasiAgropolitan	80
1. Surat Hak AtasTanah(SHAT).....	82
2. Kredit UsahaRakyat(KUR).....	90
3. Pemberian Bibit UngguldanPupuk	99
4. PelayananDigital(E-Commerce).....	103
C. HasilRevitalisasiAgropolitan.....	108
1. Surat Hak AtasTanah(SHAT)	109
2. Kredit UsahaRakyat(KUR)	113
3. Pemberian Bibit UngguldanPupuk	118
4. PelayananDigital(E-Commerce)	123
D. PembahasanHasilPenelitian.....	130
 BABIV: PENUTUP	 137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran	141
 DAFTAR PUSTAKA	 145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kawasan AgropolitandiIndonesia.....	7
Tabel 2 Jumlah Kelompok Tani di KTUDesa Larangan.....	55
Tabel 3 Tahap Penyuluhandan Pengukuran.....	86
Tabel 4 TahapPenerbitan Sertifikat.....	87
Tabel 5 Plafond KUR MikroBankBRI.....	93
Tabel 6 JenisPupuk Bersubsidi.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pencapaian Kawasan Agropolitan dan Minapolitan 2002-2011	7
Gambar 2 Grafik Perkembangan Bawang Merah di Indonesia.....	9
Gambar 3 Perkembangan Bawang Merah di Provinsi di Jawa Tengah	10
Gambar 4 Rancangan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes	43
Gambar 5 STA Jalabaritangkas di KTU Desa Larangan.....	48
Gambar 6 Pengurus STA Jalabaritangkas	50
Gambar 7 Proses Produktifitas Bawang Merah di STA Jalabaritangkas.....	65
Gambar 8 Pertemuan anantara rutin PPL Desa Larangan dengan Kelompok Tani	69
Gambar 9 Penyuluhan dan Praktek yang dilakukan PPL Desa Larangan dengan Kelompok Tani	74
Gambar 10 Kondisi STA Jalabaritangkas	77
Gambar 11 Penyerahan Surat Hak Atas Tanah (SHAT) oleh ATR Kota Tegal di Balai Desa Larangan.....	89
Gambar 12 PPL Desa Larangan yang sedang melakukan penyuluhan di Toko Tani.....	100
Gambar 13 Perbandingan Harga Bawang Merah Melalui Aplikasi HIPS Nasional	104
Gambar 14 Perbandingan Harga Bawang Merah	107
Gambar 15 Harga Jual Pasokan Bawang merah di Lokasi Pedagang Utama	108
Gambar 16 SHAT Milik Petani yang telah diserahkan oleh ATR ...	110
Gambar 17 Pembinaan Kelompok Tani oleh PPL Desa Larangan ..	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Revitalisasi Agropolitan Melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) Studi di Kota Tani Utama (KTU) Desa Larangan, Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas**. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Revitalisasi Agropolitan

Revitalisasi memiliki arti menghidupkan, mengadakan atau mengaktifkan kembali sesuatu yang pernah ada dengan menyempurnakan struktur dengan kondisi baru, semangat, serta komitmen.¹ Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan yang pernah vital atau hidup tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.² Maka yang dimaksud revitalisasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan dalam menghidupkan kembali dan menyempurnakan kawasan agropolitan melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER).

Agropolitan berasal dari dua kata, yaitu agro yang berarti pertanian dan metropolis yang berarti kota, sehingga dapat

¹ Benjamin, "Revitalisasi Pembangunan Desa Melalui Program Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PIS PNPM)", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, vol. 2:2 (Desember, 2011), hlm.317.

² *Ibid.*,

didefinisikan kota pertanian yang dapat mengembangkan berbagai aspek kehidupan untuk mendukung berbagai aktivitas pertanian.³ Berdasarkan pengertian di atas, agropolitan yang dimaksud oleh peneliti adalah kawasan dengan sentra produksi pertanian yang tumbuh dan berkembang seiring berjalannya sistem usaha agribisnis yang mampu melayani dan menjadi pusat kegiatan pertanian (agribisnis) bagi wilayahsekitarnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan revitalisasi agropolitan adalah usaha yang dilakukan dalam menghidupkan kembali dan menyempurnakan kawasan dengan sentra pertanian melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat(PSAER).

2. Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat(PSAER)

Program dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki makna rancangan yang akan dijalankan terkait asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya.⁴ Selain itu, program merupakan kegiatan dan aktivitas yang didesain guna melaksanakan kebijakan serta dilaksanakan untuk waktu yang tak terbatas. Jadi, program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan tersistem dengan baik sehingga dapat terlaksanakan denganbaik.

³ Isnaeni Agustina, "Evaluasi Implementasi Masterplan Kawasan Agropolitan Ciwidey Menggunakan Logic Models", *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 5:1 (April, 2017), hlm. 2.

⁴ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 19 Februari 2018.

Disisi lain sinergi dalam KBBI memiliki makna kegiatan gabungan atau bekerja sama. Sedangkan menurut Stephen R. Covery sinergi merupakan kerja sama yang dapat terwujud dengan memiliki kesamaan keinginan.⁵ Sementara, Aksi memiliki arti gerakan atau tindakan.⁶ Ekonomi adalah aktivitas berhubungan produksi, dan distribusi barang serta jasa.⁷ Sedangkan, rakyat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti penduduk suatu negara.⁸ Selain itu menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, PSAER adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengetaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi.⁹

PSAER sendiri dilaksanakan di Desa Larangan yang merupakan KTU Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas. Program ini dilaksanakan tersinergi di bawah koordinasi Kementerian Koordinator bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian) dengan melibatkan banyak kementerian, Pemerintah Daerah (Pemda) Propinsi Jawa Tengah, Pemda

⁵ Nafizah Hayati, Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan BUMN dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Samarinda, *ejurnal Ilmu Pemerintahan*, vol, 2:4 (2014).hlm.384.

⁶ Ebta, “*Kamus Besar Bahasa*”, <https://kbbi.web.id/aksi>, diakses tanggal 19 Februari 2018.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.854.

⁸ Ebta, “*Kamus Besar Bahasa*”, <https://kbbi.web.id/rakyat>, diakses tanggal 19 Februari 2018.

⁹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Buku Panduan Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016),hlm.1.

Kabupaten Brebes, BUMN, Lembaga Keuangan Swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dengan ragam program, yaitu: Pemberian Surat Hak Atas Tanah (SHAT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemberian Bibit Unggul dan Pupuk, serta Pelayanan Digital (*E-Commerce*).¹⁰ Adanya program-program tersebut mampu merevitalisasi Kawasan Agropolitan Jalabritangkas, sehingga mampu mengembangkan berbagai aspek kehidupan untuk mendukung berbagai aktivitas pertanian, menjadikan petani semakin mandiri dan sejahtera.¹¹ Berdasarkan beberapa maknadanartikatadiatas, peneliti menyimpulkan bahwa Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan yang terencana secara bersama dalam menggerakkan aktivitas produksi dan distribusi untuk rakyat. Jadi yang dimaksud dengan judul *Revitalisasi Agropolitan Melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) Studi di KTU Desa Larangan, Kawasan Agropolitan Jalabritangkas* adalah pengoptimalisasian kembali kawasan pertanian yang menjadi sentra produksi pertanian melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi

¹⁰ Tim Komunikasi Kementerian *Siaran Pers: Sinergi*, <https://ekon.go.id/press/view/siaran-pers-sinergi-aksi.2218.html> diakses pada 17 Januari 2018.

¹¹ Berita Media, "Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat Presiden RI: (Ada KUR 9%, Jangan ke Rentenir)", <http://www.depkip.go.id/content/read/program-sinergi-aksi-untuk-ekonomi-rakyat-presiden-ri-ada-kur-9-jangan-ke-rentenir/> diakses tanggal 12 Januari 2018.

Rakyat (PSAER) untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

B. Latar Belakang

Pengembangan wilayah di desa menjadi fokus dalam agenda pembangunan nasional. Namun kenyataannya masih sering terjadi bias kesenjangan antara kota dan desa menjadikan pembangunan di wilayah pedesaan menjadi terhambat, karena pandangan akan sektor pertanian yang tidak dapat berkembang melebihi sektor industri. Padahal sektor pertanian merupakan penggerak perekonomian di kawasan pedesaan. Permasalahan lain seperti rantai pemasaran yang begitu panjang, kurangnya pendampingan kelompok petani, ketidakjelasan kepemilikan lahan, lemahnya penguasaan teknologi, dan ketidaktahuan petani akan sistem pinjam dan permodalan di bank juga mempengaruhi kesejahteraan petani.¹² Adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada petani menjadikan pemerintah menerapkan adanya kebijakan dalam kawasan agropolitan.¹³

Revitalisasi agropolitan memungkinkan pembangunan dengan tetap berbasis pada sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi desa yang dipadukan dengan pembangunan sektor industri melalui pengembangan prasarana

¹²Tim Komunikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Siaran Pers: Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat: Tingkatkan Posisi Tawar Petani–Nelayan*, <https://ekon.go.id/press/view/siaran-pers-sinergi-aksi.2218.html> diakses pada 17 Januari 2018.

¹³Iwan Nugroho, “Agropolitan: Suatu Kerangka Berpikir Baru Dalam Pembangunan Nasional?”, *Journal of Indonesia Applied Economics*, vol 2: 2 (Oktober, 2008), hlm. 174.

dan sarana yang memadai.¹⁴ Hal ini menjadikan revitalisasi agropolitan sebagai pendukung sentra produk pertanian yang berbasis pada kekuatan lokal sehingga perdesaan yang memiliki komoditas andalan mampu menjadi kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi baik.¹⁵

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan agraris yang sebagian besar wilayahnya adalah pertanian, hal ini menjadikan perlunya kebijakan akan kawasan agropolitan di Indonesia untuk mendukung perkembangan daerah dan peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia yang sebagian besar juga bekerja di sektor pertanian. Kawasan agropolitan dimulai sejak adanya kebijakan rintisan dan gerakan nasional pengembangan kawasan agropolitan yang tertuang dalam Keputusan Presiden No. 144/OT.210/A/V/2002.¹⁶ Dengan jangka rencana pembangunan 10 tahun, kebijakan pembangunan kawasan agropolitan terbilang cukup cepat di Indonesia. Berikut data mengenai perkembangan Kawasan Agropolitan di Indonesia:¹⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

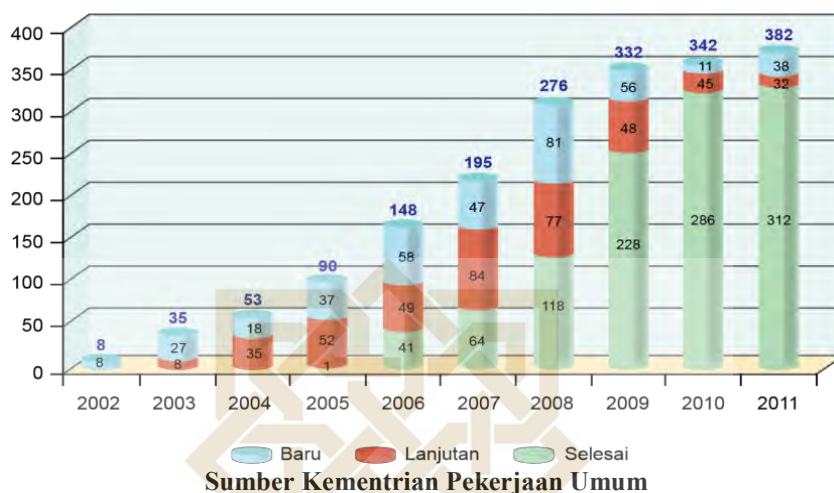
¹⁴ Direktur Jenderal Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum, *Agropolitan dan Minapolitan: Menuju Kawasan Harmonis* (Jakarta: , Kementrian Pekerjaan Umum, 2012), hlm. 17.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

Gambar 1 Pencapaian Kawasan Agropolitan dan Minapolitan 2002-2011



Dari data di atas dapat diketahui perkembangan kawasan agropolitan dan minapolitan di Indonesia. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum sejak tahun 2002 hingga saat ini terdapat 324 kawasan agropolitan dan 48 kawasan minapolitan di Indonesia dengan penyebaran kawasan agropolitan di Indonesia, sebagai berikut:¹⁸

Tabel 1 Jumlah Kawasan Agropolitan di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah Kawasan Agropolitan	No	Provinsi	Jumlah Kawasan Agropolitan
1	Nanggroe Aceh Darussalam	7	17	Nusa Tenggara Barat	10
2	Sumatra Utara	14	18	Nusa Tenggara Timur	9
3	Sumatra Barat	13	19	Kalimantan Barat	12
4	Sumatra Selatan	12	20	Kalimantan Timur	7
5	Riau	10	21	Kalimantan Tengah	10
6	Bengkulu	9	22	Kalimantan Selatan	9
7	Lampung	11	23	Sulawesi Selatan	15
8	Kepulauan Riau	4	24	Sulawesi Tengah	7

¹⁸ *Ibid.*,

9	Jambi	7	25	Sulawesi Tenggara	9
10	Bangka Belitung	9	26	Sulawesi Barat	4
11	Banten	12	27	Sulawesi Utara	15
12	Jawa Barat	18	28	Gorontalo	7
13	Jawa Tengah	20	29	Maluku	7
14	Yogyakarta	10	30	Maluku Utara	8
15	Jawa Timur	22	31	Papua	5
16	Bali	9	32	Papua Barat	4

Sumber Kementerian Pekerjaan Umum

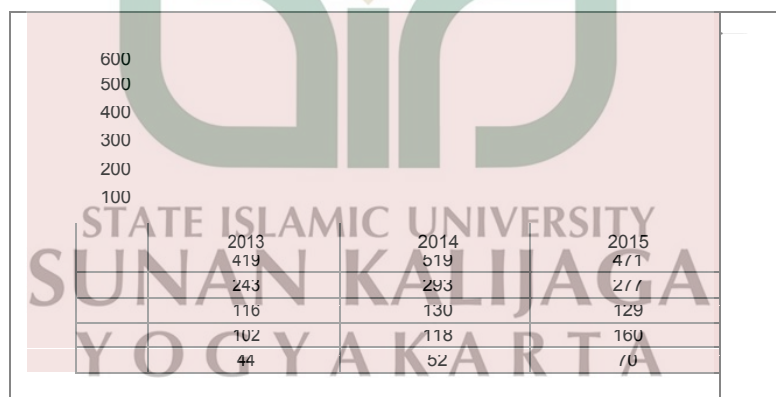
Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana perkembangan kawasan agropolitan di Indonesia, Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan kawasan agropolitan berjumlah 20. Provinsi yang memiliki kawasan agropolitan terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 22 kawasan agropolitan, dan provinsi yang memiliki kawasan agropolitan dengan jumlah sedikit adalah kawasan Kepulauan Riau dan Papua, di Indonesia sendiri terdapat 2 provinsi yang tidak memiliki kawasan agropolitan yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Utara.

Pesatnya perkembangan kawasan di Indonesia menjadikan setiap provinsi di Indonesia bergegas menunjukkan komoditas unggulan di setiap daerah masing-masing, terutama Jawa Tengah. Terutama sejak tahun 2003 melalui Perda No. 21/2003 dan kebijakan rintisan dan gerakan nasional pengembangan kawasan agropolitan yang tertuang dalam Keputusan Presiden No. 144/OT.210/A/V/2002 pengembangan kawasan agropolitan di Jawa Tengah mulai diterapkan.¹⁹ Terlebih, dengan faktor geografis yang mendukung sektor pertanian di Jawa Tengah yang merupakan penyuplai utama bawang merah di Indonesia.

¹⁹ Salim, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Sub Terminal Agribisnis (STA) Jalabaritangkas, Pengelola Sub Terminal Agribisnis Jalabaritangkas Larangan*, SOP dibuat pada September 2015.

Bawang merah merupakan jenis tanaman hortikultura yang juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah.²⁰ Prospek perkembangan bawang merah Indonesia di kancah dunia cukup baik mengingat Indonesia merupakan salah satu negara eksportir bawang merah di dunia. Berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2009-2013, Indonesia menempati urutan keempat setelah New Zealand, Perancis, dan Netherland sementara di ASEAN Indonesia masuk di urutan pertama.²¹ Untuk mengetahui sejauh mana prospek komoditi bawang merah dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia, berikut akan disajikan produksi bawang merah di Indonesia:²²

Gambar 2 Grafik Perkembangan Produksi Bawang merah di Indonesia



Sumber Kementerian Pertanian

²⁰ Informasi Pertanian Sekertariat Jenderal Kementerian Pertanian, *Outlook: Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*, (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016), hlm.31-32.

²¹ *Ibid.*, hlm.32

²² *Ibid.*, hlm. 32.

Berdasarkan data di atas rata-rata produksi bawang merah pada periode 2013-2015 di dominasi oleh empat provinsi sentra yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Keempat provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 85,33% terhadap rata-rata produksi bawang merah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi terbesar yaitu 40,59% dengan rata-rata produksi sebesar 432.813 ton. Provinsi kedua adalah Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 23,16% dengan rata-rata produksi 246.927 ton per tahun. Provinsi berikutnya adalah Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,10% dan 10,48%. Sisanya yaitu 14,67% berasal dari kontribusi produksi provinsi lainnya. Jawa Tengah merupakan sentra produksi bawang merah tertinggi di Jawa Tengah, untuk mengetahui secara rinci kontribusi bawang merah di Indonesia akan disajikan pada tabel berikut:

Gambar 3 Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Tengah²³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber Kementerian Pertanian

²³ *Ibid.*, hlm. 53-54.

Dari data di atas dapat terlihat bahwa produksi bawang merah di Brebes yaitu sebesar 311.296 ton atau 66,07% memberikan kontribusi terhadap total produksi bawang merah di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten penghasil bawang merah terbesar lainnya adalah Kabupaten Demak, Kendal dan Tegal dengan produksi masing-masing sebesar 48.905 ton, 25.499 ton dan 21.546 ton. Keempat kabupaten ini memberikan kontribusi sebesar 86,43% terhadap provinsi Jawa Tengah.

Tidak hanya itu, Kabupaten Brebes juga menyumbang produksi bawang merah sebesar 39% (3,11 Juta Kuintal) untuk pasar nasional.²⁴ Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Brebes bekerja di sektor pertanian.²⁵ Masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian serta tingginya pasokan bawang merah yang berada di Kabupaten Brebes menjadikan Pemerintah Kabupaten Brebes membuat Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rancangan Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) yang merupakan cikal bakal pembentukan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas dengan cakupan wilayah Kecamatan Jatibarang, Larangan, Bulakamba, Wanasari, Ketanggungan, Batarkawung dan Songgom.

Sejak dibentuknya Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas pada tahun 2011 sampai dengan April 2016, kegiatan pertanian (agribisnis) di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas cenderung

²⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2018*, (Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2018), hlm. 229.

²⁵ *Ibid.*

kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya petani dalam mengakses modal pinjaman, mahalnya biaya produksi seperti bibit, pupuk, ketersediaan alat pertanian, serta kurangnya minat masyarakat menjual hasil panen bawang merah di STA Jalabaritangkas. Petani pada umumnya lebih memilih menjual hasil panen ke tengkulak, sehingga kesejahteraan petani relatif menengah kebawah dan sebagian besar keuntungan dinikmati tengkulak atau pedagang perantara, terlebih dengan rendahnya harga yang ditawarkan kepada petani dan tingginya harga yang diterima konsumen.²⁶

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas diperlukan adanya revitalisasi agropolitan dari pemerintah baik pusat maupun daerah yang lebih terarah di bidang pertanian sehingga perbaikan mampu membawa petani menuju kehidupan yang lebih baik. Dan untuk merevitalisasi Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas pada 11 April 2016, pemerintah membentuk kebijakan baru yaitu Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) yang merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengetaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas terutama di Desa Larangan.²⁷

Desa Larangan merupakan Kota Tani Utama (KTU) dari Kawasan Agropolitan Jalabaritangka.²⁸ Ditetapkannya kawasan

²⁶ Wawancara dengan Illawati, Penyuluh Petani Lapangan (PPL) Desa Larangan. 6 Oktober 2018.

²⁷ Kementrian, *Buku Panduan Sinergi*, hlm.1.

²⁸ Wawancara dengan Salim, Ketua Pengelola STA Jalabaritangkas pada 8 Januari 2018.

Agropolitan Jalabaritangkas dengan KTU yang berada di Desa Larangan bukan tanpa alasan, masyarakat Desa Larangan sebagian besar bekerja di sektor pertanian dengan jumlah petani 3.973 dan buruh tani 3.348.²⁹ Banyaknya jumlah petani menjadikan alasan utama terpilihnya Desa Larangan sebagai desa percontohan Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER).

PSAER sendiri diresmikan di Sub Terminal Agrobisnis (STA) di Desa Larangan yang merupakan KTU Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas. Program ini dilaksanakan tersinergi di bawah koordinasi Kementerian Koordinator bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian) dengan melibatkan banyak kementerian, Pemerintah Daerah (Pemda) Propinsi Jawa Tengah, Pemda Kabupaten Brebes, BUMN-BUMN, Lembaga Keuangan Swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dengan ragam program, yaitu: Pemberian Surat Hak Atas Tanah (SHAT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemberian Bibit Unggul dan Pupuk, serta Pelayanan Digital (*E-Commerce*).³⁰ Adanya program-program tersebut mampu merevitalisasi Kawasan Agrpolitan Jalabaritangkas, sehingga mampu mengembangkan berbagai aspek kehidupan untuk mendukung berbagai aktivitas pertanian, menjadikan petani semakin mandiri dan sejahtera.³¹

²⁹ Monografi Desa Larangan 2018.

³⁰ Tim Komunikasi Kementerian *Siaran Pers: Sinergi*, <https://ekon.go.id/press/view/siaran-pers-sinergi-aksi.2218.html> diakses pada 17 Januari 2018.

³¹ Berita Media, "Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat Presiden RI: (Ada KUR 9%, Jangan ke Rentenir)", <http://www.depkop.go.id/content/read/program-sinergi-aksi-untuk-ekonomi-rakyat-presiden-ri-ada-kur-9-jangan-ke-rentenir/> diakses tanggal 12 Januari 2018.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang konsep, implementasi, dan hasil Revitalisasi Agropolitan melalui Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, Desa Larangan, Larangan, Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah untuk penelitian Program Sinergi Aksi Untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) dalam Revitalisasi Agropolitan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep revitalisasi agropolitan melalui PSAER?
2. Bagaimana implementasi revitalisasi agropolitan melalui PSAER?
3. Bagaimana hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan konsep revitalisasi agropolitan melalui PSAER.
2. Mendeskripsikan implementasi revitalisasi agropolitan melalui PSAER.
3. Mendeskripsikan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam penelitian-penelitian bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan Pengembangan Kawasan Agropolitan, Agribisnis, Serta Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER).

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan pemberdayaan masyarakat, khususnya menjadi referensi tentang sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan agropolitan dengan pendekatan program pemerintah.
- b. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai pengembangan kawasan agropolitan, serta kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kawasan agropolitan.
- c. Bagi Pemerintah, Desa Larangan, Pemerintah Daerah Brebes, serta Koordinator dan Pelaksana Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER), penelitian

diharapkan mampu memberikan kritik dan saran sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi program pemerintah dibidang sosial, pengembangan kawasan agropolitan, serta pengentasan kemiskinan.

F. Kajian pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Galih Pratama meneliti tentang “Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Baros Kabupaten Serang”.³² fokus penelitian mengetahui pelaksanaan program pengembangan kawasan di Kecamatan Baros Kabupaten Serang yang didasarkan pada teori implementasi oleh Van Matter dan Van Horn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penentuan informan melalui teknik purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kawasan agropolitan di Kecamatan Baros Kabupaten Serang belum optimal dikarenakan tidak ada kerjasama antara dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata, serta tidak adanya partisipasi masyarakat.

³² Galih Pratama, *Pelaksanaan Program Pengembaga Kawasan Agropolita Kecamatan Baros Kabupaten Serang*, Skripsi (Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian milik Galih adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program dalam pengembangan kawasan agropolitan, dan perbedaannya terletak pada fokus pengembangan program kawasan agropolitan didasarkan berdasarkan teori implementasi Van Matter dan Van Horn. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang konsep, implementasi dan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Henia Rosidawati meneliti tentang “*Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kapet Bandungan Kabupaten Semarang*”.³³ fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kondisi dan karakteristik kawasan agropolitan Kapet Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan menggunakan mix methods. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi dan karakteristik dari kawasan agropolitan Kapet Bandungan, Kabupaten Semarang tidak dapat berkembang dengan baik karena sub sistem agribisnis tidak berjalan sesuai fungsinya. Analisis-*analisis* statistik deskriptif menunjukkan bahwa urutan aspek prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan Kapet Bandungan adalah aspek sub sistem jasa penunjang, distribusi, pemasaran, usaha tani, pengolahan hasil, dan agribisnis hulu. Prioritas alternatif strategi yang tertinggi adalah meningkatkan keterlibatan petani di kawasan dalam setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kebijakan dan kegiatan agropolitan.

³³ Henia Rosidawati, *Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kapet Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi (Semarang: Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015).

Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kawasan agropolitan, akan tetapi perbedaannya adalah bahwa peneliti Henia Rosidawati fokus pada analisis strategi, eksplorasi kondisi, dan karakteristik dalam pengembangan kawasan agropolitan. Sedangkan peneliti akan mengkaji tentang konsep, implmentasi, dan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Utari Retno Astrini dengan judul “*Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output*” fokus penelitian ini adalah sektor-sektor di bidang pertanian yang ada di Jawa Timur. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis input output yang berpengaruh adalah listrik, gas, air bersih, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Utari adalah sama-sama meneliti tentang revitalisasi di sektor pertanian yang berdampak pada pembangunan dan peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Utari Retno Astrini fokus pada analisis di sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi dengan menggunakan pendekatan input dan output. Sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan kebijakan PSAER untuk mengetahui konsep, implementasi dan hasil revitalisasi kawasan agropolitan.

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Tripidono Adi Prabowo dengan judul “*Analisis Strategi Pengembangan*

Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk.”³⁴ Fokus penelitian ini mengetahui strategi pengembangan wilayah Agropolitan Nganjuk dengan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan dalam pengembangan kawasan Agropolitan di Nganjuk sehingga dapat menentukan strategi pengembangannya. Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan yang dapat digunakan dibagi menjadi tiga tahap: 1. Inkubasi, menyamakan visi semua pemangku kepentingan, 2. Implementasi, implementasi strategi pembangunan yang telah ditetapkan, 3. Strategi Keluar, strategi pengembangan dan pembaruan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang pengembangan kawasan agropolitan. Sedangkan perbedaannya, penelitian Tripidono menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui pengembangan kawasan agropolitan yang berada di Kabupaten Nganjuk, sedangkan peneliti menganalisis konsep, implementasi, dan hasil untuk mengetahui revitalisasi kawasan agropolitan.

Kelima, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Andi Irawan dan Ivan Chofyan dengan judul “*Strategi Pengembangan Kecamatan Larangan Sebagai Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes*”.³⁵ Fokus penelitian ini adalah pengembangan

³⁴ Tripidono Adi Nugroho, “Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk”, *Media Trend*, vol 10:2 (Oktober 2015).

³⁵ Andi Irawan dan Ivan Chofyan, “Strategi Pengembangan Kecamatan Larangan Sebagai Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 4:1 (Mei, 2018).

mengkaji strategi pengembangan kawasan agropolitan yang disesuaikan dengan Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011, dengan analisis pengembangan agribisnis di Kecamatan Larangan meliputi analisis sub sistem pasca produksi dan sub sistem penunjang.

Hasilnya komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas berupa bawang merah dan jagung dan hingga saat ini Kecamatan Larangan belum berfungsi sesuai dengan fungsi pusat kawasan agropolitan. Karena kurangnya strategi pengembangan Kecamatan Larangan sebagai Pusat Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes. Dan diperlukannya peningkatan sarana prasarana agropolitan yang perlu ada untuk menunjang Kecamatan Larangan antara lain: Sub Terminal Agrobisnis (STA), pusat pasar pertanian, industri pengolahan, lembaga penelitian dan pembenihan serta pengembangan dan peningkatan jaringanjalan.

Letak persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas yang berada Larangan. Sedangkan letak perbedaannya, dalam penelitian ini Andi Irawan menggunakan RTRW Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011 sebagai acuan strategi dalam pengembangan kawasan. Sedangkan, peneliti menggunakan kebijakan Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) dalam merevitalisasi Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas.

Keenam, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Bambang Tri Suroyo dan Wiwandari Handayani dengan judul *Pengembangan*

*Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.*³⁶ Tujuan untuk mengkaji keberhasilan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis pengukuran tingkat kesejahteraan petani menggunakan skala likert dan regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan kawasan agropolitan ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan perdesaan di Kabupaten Kulonprogo. Hal ini terlihat bahwa tingkat kesejahteraan petani padi, melon dan ketela pohon di kawasan ini masih dibawah rata-rata Kabupaten Kulonprogo. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agribisnis hulu-hilir seperti bahan baku, alat mesin pertanian, irigasi, pemasaran dan kondisi jalan, sehingga menjadi hambatan utama bagi petani dalam peningkatan produktivitas serta daya beli petani.

Letak persamaan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik Bambang adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kawasan agropolitan, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian milik galih hanya berfokus pada pengembangan kawasan agropolitan dengan mengukur tingkat kesejahteraan petani menggunakan skala pengukuran berupa skala linkert dan skala berganda.

³⁶ Bambang Tri Suroyo dan Wiwandari Handayani ,”Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25:3 (Desember, 2014).

Dari keseluruhan kajian pustaka di atas, peneliti menemukan perbedaan dan kesamaan yang cenderung sering di temui antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang paling sering nampak yaitu sama-sama meneliti mengenai pengembangan kawasan agropolitan. Dari keenam kajian pustaka yang disampaikan, lima diantaranya terfokus pada pengembangan kawasan agropolitan dengan pendekatan kebijakan pemerintah. Sedangkan satu kajian pustaka memiliki fokus dan tempat yang sama yaitu Kawasan Agropolitan Jalabritangkas dengan penelitian milik peneliti dengan, dan yang membedakan dengan milik peneliti adalah perbedaan kebijakan yang dilaksanakan dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas.

Adapun yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan cara pendeskripsian, lokasi penelitian, metode penelitian, model kebijakan, dan juga perbedaan waktu mengingat penelitian sebelumnya dilakukan tidak dilakukan pada tahun ini. Sehingga dengan berbagai alasan di atas, maka penelitian tentang konsep, implementasi dan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER ini dianggap layak untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

G. Kerangka Teori

1. Konsep Revitalisasi Agropolitan

Konsep didefinisikan sebagai istilah digunakan dalam menggambarkan suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial secara

abstrak.³⁷ Istilah tersebut konsep juga dapat digunakan untuk mewakili realitas yang kompleks.³⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam arti yang lebih luas konsep adalah abstraksi atau gagasan mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu, yang meliputi pengertian, tujuan, karakteristik, dan strategi dalam mencapai tujuan keadaan atau kelompok.

a. Pengertian Revitalisasi Agropolitan

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang pernah vital atau hidup tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.³⁹ Sedangkan agropolitan merupakan konsep dan metodologi pembangunan yang terencana dan terintegrasi pada suatu wilayah tertentu yang berlandaskan kepada sektor pertanian dalam pengertian teknis budidaya pertanian (*on-farm*) dan (proses komersial hasil pertanian (*off-farm*)).⁴⁰

Kawasan agropolitan adalah kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian terpilih,

³⁷ Singarimbun dan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES), hlm.33.

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Benjamin, “Revitalisasi Pembangunan Desa Melalui Program Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PIS PNPM)”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, vol 2:2, (Desember, 2011). hlm.317.

⁴⁰ Iwan Nugroho, “Agropolitan: Suatu Kerangka Berpikir Baru Dalam Pembangunan Nasional?”, *Journal of Indonesian Applied Economics*, vol. 2: 2 (Oktober, 2008), hlm. 176.

dimana pada kawasan tersebut terdapat kota pertanian (agropolis) yang merupakan pusat pelayanan agribisnis yang melayani, mendorong, dan memacu pembangunan pertanian kawasan dan wilayah-wilayah sekitarnya.⁴¹ Kawasan pertanian yang terpilih ini merupakan sentra produksi pertanian berbasis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan atau komoditas campuran.⁴²

Di Indonesia, agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayahsekitarnya.⁴³

b. Visi dan Misi Kawasan Agropolitan

Pengembangan Kawasan Agropolitan memiliki visi untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterikatan desa dan kota.⁴⁴ Visi yang telah ditetapkan, kemudian diterjemahkan ke dalam misi pembangunan infrastruktur agropolitan berupa dukungan

⁴¹ Suyitman dan Sutjahjo, "Analisis Tingkat Perkembangan Kawasan Agropolitan Desa Perpat Kabupaten Belitung Berbasis Komoditas Unggulan Ternak Sapi Potong", *Jurnal Peternakan Indonesia*, vol. 13:2 (Juni,2011), hlm. 130.

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Bambang Tri Suroyo dan Wiwandari Handayani, "Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25:3, (Desember, 2014), hlm. 246.

⁴⁴ Direktorat Jenderal (Ditjen) Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Pertanian, "Agropolitan dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonian", *tp*, (Jakarta: September, 2012), hlm. 23.

terhadap pengembangan sistem dan usaha agribisnis. Menurut Kementerian Pertanian misi yang mampu mendorong kebijakan dan strategi, yaitu:⁴⁵

- 1) Peningkatan produktivitas hasil pertanian sehingga dihasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi dan diminatipasar.
- 2) Pengolahan hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah atas produk hasil pertanian sebagai produk primer dengan menjadikannya berbagai produk olahan, baik intermediate produk maupun finalproduk.
- 3) Pemasaran hasil pertanian untuk menunjang sistem pemasaran hasil pertanian dengan memperpendek mata rantai tata niaga perdagangan hasil pertanian. Mulai dari sentra produksi sampai ke sentra pemasaran akhir (outlet).

c. Tujuan Revitalisasi Agropolitan

Dalam mengembangkan kawasan agropolitan memiliki tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pembangunan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing sehingga mampu menciptakan kawasan yang berdaya dan masyarakatnya sejahtera.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Suyitman, “*Analisis Tingkat Perkembangan*”, hlm. 130.

Selain itu, pengembangan kawasan agropolitan ini ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi di kawasan agropolitan.⁴⁷

Wujudnya yaitu dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan (tidak merusak lingkungan), dan terdesentralisasi (wewenang berada pada pemerintah daerah dan masyarakat).⁴⁸ Dalam pengembangannya, kawasan agropolitan memiliki tujuan jangka pendek dan panjang yang dijelaskan sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Jangka panjang: meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di kawasan agropolitan.
- 2) Jangka menengah: Menumbuhkembangkan kelembagaan usaha petani on atau off farm yang efektif, efisien, dan berdaya saing, Menumbuhkan iklim usaha yang mendorong perkembangan usahamasyarakat.

⁴⁷ Bambang, "Pengembangan Kawasan Agropolitan", hlm. 246.

⁴⁸ Muhammad Iqbal dan Iwan Setiajie Anugrah, "Rancang Bangun Sinergi Kebijakan Agropolitan Dan Perencanaan Ekonomi Lokal Menunjang Percepatan Pembangunan Wilayah", Analisis Kebijakan Pertanian, vol 7:2, (2009), hlm. 174.

⁴⁹ Agus Tri Basuki, "Pengembangan Wilayah Agropolitan, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan", vol 13:1, (April, 2012), hlm. 54.

- 3) Jangka pendek: Menetapkan lokasi yang memenuhi persyaratan sebagai pusat dan wilayah pendukung kawasan agropolitan, membuat perencanaan bagi pengembangan kawasan agropolitan.

d. Bentuk Program Kerja Agropolitan

Program pengembangan kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) adalah pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada secara utuh dan menyeluruh, berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan, terdesentralisasi, digerakkan oleh masyarakat, dan difasilitasi oleh pemerintah. Kawasan perdesaan harus dikembangkan sebagai satu kesatuan pengembangan wilayah berdasarkan keterkaitan ekonomi antara desa-kota (*urban rural linkages*) dan menyeluruh hubungan yang bersifat interdependensi/ timbal balik yang dinamis.⁵⁰

Dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan secara terintegrasi perlu disusun pengembangan kawasan agropolitan yang akan menjadi acuan penyusunan program pengembangan. Adapun muatan program kerja yang terkandung di dalamnya, antara lain:⁵¹

- 1) Penetapan pusat agropolitan, melalui pusat perdagangan dan transportasi pertanian (*agricultural trade/ atau transport center*), Penyedia jasa pendukung pertanian

⁵⁰ Agus, "Pengembangan Wilayah Agropolitan", hlm. 53-54.

⁵¹ *Ibid.*,

(*agricultural support services*), Pasar konsumen produk non-pertanian (*non agricultural consumers market*), Pusat industri pertanian (*agro-based industry*), Penyedia pekerjaan non pertanian (*non-agricultural employment*), Pusat agropolitan dan hinterland-nya terkait dengan sistem permukiman nasional, provinsi, dan kabupaten (RTRW provinsi atau kabupaten).

- 2) Penetapan unit-unit kawasan pengembangan yang berfungsi sebagai: Pusat produksi pertanian (*agricultural production*), Intensifikasi pertanian (*agricultural intensification*), Pusat pendapatan perdesaan dan permintaan untuk barang-barang dan jasa non pertanian (*rural income and demand for non-agricultural goods and services*), Produksi tanaman siap jual dan diversifikasi pertanian (*cash crop production and agricultural diversification*).
- 3) Penetapan sektor unggulan: Merupakan sektor unggulan yang sudah berkembang dan didukung oleh sektor hilirnya, kegiatan agribisnis masyarakat yang paling besar, dan memiliki skala ekonomi yang memungkinkan untuk dikembangkan dengan orientasi ekspor.
- 4) Penguatan sistem infrastruktur: pengembangan infrastruktur yang diperlukan: jaringan jalan, irigasi, sumber udara, dan jaringan utilitas (listrik dan telekomunikasi).

- 5) Sistem kelembagaan, dalam pengembangan kawasan agropolitan mendapat dukungan dalam pengembanagn melalui pengelola pengembangan kawasan agropolitan yang merupakan bagian dari pemerintah daerah dan pemerintahpusat.

2. Implementasi Kawasan Agropolitan

Implementasi kebijakan merupakan penjabaran dari suatu keputusan untuk dituangkan kedalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran. Implementasi kebijakan merupakan aspek penting dari keseluruhan kebijakan, bahkan jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan.⁵² Van Metter dan Van Hoorn mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai Tindakan yang dilakukan oleh publik maupun swasta baik secara individu maupun kelompok yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan.⁵³ Pendapat ini mengandung pengertian bahwa implementasi kebijakan merupakan transformasi dari keputusan kedalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam kebijakan untuk mencapai tujuan. Tahapan dalam merumuskan kebijakan publik menurut William Dunn adalah sebagai berikut.⁵⁴

⁵² Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.59.

⁵³ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 99.

⁵⁴ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 25.

a. Tahap penyusunan agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini mungkin suatu masalah tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan menjadi fokus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

b. Tahap formulasi kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (*policy alternatives/policy options*) yang ada. Dalam perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini masing-masing actor akan bersaing dan berusaha untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

c. Tahap adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan

dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau putusan pengadilan.

d. Tahap Pelaksanaan Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit jika program tersebut tidak diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah di tingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administratif yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (*implementors*), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh parapelaksana.

e. Tahap evaluasi kebijakan

Dalam tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan sudah mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan atau belum.

3. Hasil Kawasan Agropolitan

Dalam merevitalisasi kawasan agropolitan akan menghasilkan manfaat bagi perekonomian yang berkelanjutan. Dengan ditandai transformasi struktur ekonomi wilayah yakni kenaikan peran sektor manufaktur yang berbasis on-farm. Pada wilayah agropolitan biasanya ditandai dengan banyaknya masyarakat setempat yang berwirausaha (entrepreneurship). Masyarakat telah mampu mengapresiasi dan mengakses lembaga keuangan dengan mudah, mengolah hasil panen dan meningkatkan kualitas komoditi unggulan. Wilayah juga memiliki sarana infrastruktur jalan, pasar desa, transportasi, bank, air bersih, listrik, dan prasarana umum lain.⁵⁵

Hasil pengembangan Kawasan Agropolitan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani, dan produk tivitas lahan di Kawasan Agropolitan minimal 5%. Selain itu, investasi masyarakat (petani, swasta, BUMN) di Kawasan Agropolitan meningkat minimal 10%. Sementara, dari sisi output, Indikator Keberhasilan dapat terlihat dari beberapa hal berikut:⁵⁶

- a. Sebanyak 80% kelembagaan petani mampu menyusun usaha yang berorientasi pasar dan lingkungan.
- b. Jaringan bisnis dari petani atau kelompok petani terbentuk dan berlangsung aktif.

⁵⁵ Iwan Nugroho, "Agropolitan: Suatu Kerangka", hlm.183.

⁵⁶ Direktorat Jenderal (Ditjen), *Agropolitan dan Minapolitan*, hlm. 31.

- c. Tiap desa dan kecamatan di kawasan agropolitan menyusun program tahunan secara partisipatif dan disetujui bersama untuk dilaksanakan.
- d. Rencana kegiatan jangka panjang dan detail engineering design untuk pelaksanaan fisik prasarana dan sarana di Kawasan Agropolitan disetujui bersama untuk dilaksanakan dan 70% dapat dilaksanakan di Kawasan Agropolitan.
- e. Sebanyak 80% kontak tani maju terpilih yang dilatih mampu menjadi tempat belajar bagi petani di lingkungannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian, agar peneliti dapat menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh. Maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang revitalisasi agropolitan melalui PSAER ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Beberapa alasan diantaranya, yaitu: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penjumlahan pengaruh bersama terhadap pola-

pola nilai yang dihadapi. *Keempat*, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Larangan, Larangan, Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. Desa Larangan merupakan Kota Tani Utama (KTU) Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas.
- b. Desa Larangan merupakan distributor utama bawang merah di Kabupaten Brebes.
- c. Desa Larangan memiliki Subterminal Agrobisnis (STA) Jalabaritangkas yang merupakan penunjang bagi kawasan agropolitan sehingga mampu mewedahi para petani bawang merah di Kabupaten Brebes.
- d. Desa Larangan merupakan percontohan pertama program Sinergi Aksi Ekonomi untuk Rakyat (PSAER) di Indonesia.
- e. Belum ditemukan penelitian tentang Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) dalam merevitalisasi kawasan agropolitan Larangan.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 9-10.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang berpartisipasi dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.⁵⁸ Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat yang harus diperhatikan, antara lain: tingkat partisipasi, dan keterlibatan informan dalam kajian penelitian, serta memiliki waktu luang yang cukup untuk dimintai informasi tentang kajian yang diteliti.⁵⁹

Jadi, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang aktif dan cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi secara *detail* kepada peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Larangan, Pemerintah Desa Larangan, Pengurus Sub Terminal (STA) Jalabaritangkas, dan Kelompok Tani Desa Larangan.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 207.

⁵⁹ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Konsep Revitalisasi Agropolitan Melalui PSAER	Pengertian Visi dan Misi Tujuan Bentuk Program Kerja	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	PPL Desa Larangan, Penggurus STA Jalabaritangkas, Pemerintah Desa Larangan, Kelompok Tani Desa Larangan
2	Implementasi Revitalisasi Agropolitan Melalui PSAER	Pelaksanaan SHAT Pelaksanaan KUR Pelaksanaan Pemberian Bibit Unggul dan Pupuk Pelaksanaan Pelayanan Digital	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	PPL Desa Larangan, Penggurus STA Jalabaritangkas, Pemerintah Desa Larangan, Kelompok Tani Desa Larangan
3	Hasil Revitalisasi Agropolitan Melalui PSAER	SHAT Pemberian Bibit Unggul dan Pupuk Kartu Tani Pelayanan Digital	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	PPL Desa Larangan, Penggurus STA, Pemerintah Desa Larangan, Kelompok Tani Desa Larangan Jalabaritangkas

5. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik berdasar kriteria, dengan alasan menggali informasi lebih dalam dari informan yang lebih mengetahui tentang kawasan agropolitan dan program sinergi aksi untuk ekonomi rakyat (PSAER). Berikut ini adalah kriteria informan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

- a. Informan merupakan Pemerintah Desa Larangan yang memahami dan mengerti secara menyeluruh tentang

Kawasan Agropolitan Larangan dan Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER).

- b. Informan merupakan Pelaksana Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) di Desa Larangan.
- c. Informan merupakan Kelompok Tani (Poktan) yang memahami wilayah Larangan sebagai kawasan agropolitan serta mengikuti dan paham Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat (PSAER) secara baik dan keseluruhan.

Berikut ini merupakan nama-nama informan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas:

- a. Ilawati selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Larangan.
- b. Achmad Syaekhu selaku Sekertaris Desa Larangan.
- c. Salim selaku Ketua Pengelola STAJalabaritangkas
- d. Dasman Soemantri selaku Ketua Paguyuban Petani Agropolitan Jalabritangkas (PPAJ).
- e. Takrudin selaku Sekertaris STAJalabaritangkas
- f. Chosi'in selaku Bidang Perdagangan STAJalabaritangkas
- g. M. Syaefudin selaku ketua Poktan Papasan.
- h. Roniah selaku Sekertaris Poktan Dewi Sri
- i. Suryat selaku ketua Poktan Sri Rejeki.
- j. Rosikin selaku Sekertaris Poktan Dewi Sri

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, data, dan fakta

yang ada dilapangan.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggumpulkan data-data yang terdapat dilapangan.

Pertama, observasi pada penelitian ini adalah memperhatikan dan mengamati semua kegiatan subjek yang diteliti seperti: kondisi produksi dan distribusi bawang merah, kegiatan yang terdapat dalam PSAER seperti pembagian SHAT, kartu tani, pelayanan digital di STA Jalabaritangkas, serta mengamati kondisi dan kegiatan di STA Jalabritangkas.

Kedua, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan diadakannya pertemuan antara peneliti dengan para informan untuk memperoleh informasi dari tujuann penelitian. Adapun yang digali dalam proses wawancara adalah bagaimana konsep, implementasi, dan hasil revitalisasi agropolitan melalui PSAER di DesaLarangan.

Ketiga, dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, Pembagian SHAT, KUR, serta dokumen seperti foto yang dimiliki oleh narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

7. Metode AnalisisData

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah analisis kualitatif di mana data dan juga informasiyang

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 208.

di dapat dari lapangan di deskripsikan secara kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, sebagaimana disampaikan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.⁶¹

a. ReduksiData

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁶²

b. Penyajiandata

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti lebih mudah

⁶¹ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

⁶² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶³

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh untuk menjawab rumusan masalah.⁶⁴

Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan.

8. Metode Validasi Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁵

Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan). Teknik tersebut terdapat dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam bentuk apapun seperti dalam mengikuti beberapa kegiatan yang terlaksana, ketekunan dan keajegan pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian, dan triangulasi⁶⁶. Maka langkah yang dilakukan peneliti adalah :

⁶³ *Ibid.*, hlm.151.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 148-151.

⁶⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.330.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 326-331.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan.

Beberapa langkah di atas telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang mana didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan perihal penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas dan STA Jalabaritangkas, struktur organisasi, dan kepengurusan STA Jalabaritangkas. Selanjutnya, peneliti memberikan gambaran umum dari Desa Larangan yang merupakan KTU Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas, letak geografis,

kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, serta jumlah kelompok tani.

Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan sejarah singkat tentang Kawasan Agropolitan Jalabritangkas. Selanjutnya penulis menjelaskan perihal *konsep*, *implementasi*, dan *hasil* dari revitalisasi agropolitan melalui PSAER.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep yang dirancang dalam merevitalisasi agropolitan meliputi: visi, misi, tujuan, dan program. Rancangan konsep yang digagas mampu merevitalisasi kawasan agropolitan di KTU Desa Larangan Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas sesuai dengan harapan dalam penerapan kawasan agropolitan pada umumnya. Sehingga Kawasan Agropolitan Jalabritangkas kini sesuai dengan konsep kawasan agropolitan yang ideal, terutama dengan adanya PSAER di Desa Larangan yang menerapkan berbagai ragam program antara lain: SHAT, KUR, Bibit Unggul, dan Pupuk, Serta Pelayanan Digital (*E-Commerce*) mampu menvitalize kembali Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di KTU Desa Larangan.
2. Implementasi Revitalisasi Agropolitan melalui PSAER juga sudah berjalan efektif dan mampu mengikuti arah kebijakan dari berbagai Kementrian yang terkait dalam PSAER seperti Kementrian Koordinator Perekonomian, Kementrian Pertanian, Kementrian Perdagangan, serta Kementrian Agraria dan Tata Ruang. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan berbagai ragam program, antara lain:
 - a. penerbitan SHAT yang mampu terselesaikan dengan terpenuhinya seluruh permintaan atas pengajuan Surat

- Hak Atas Tanah (SHAT) yang kini telah menjadi hak milik petani dan memiliki kekuatan di mata hukum, sekalipun membutuhkan proses yang cukup lama dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan.
- b. pelaksanaan KUR yang sangat membantu petani di Desa Larangan dalam mengakses modal usaha secara cepat dan tepat di Bank BRI yang berada di Desa Larangan
 - c. Program Bibit Unggul dan Pupuk yang dilaksanakan dengan mengagendakan penerbitan Kartu Tani sebagai media dan akses dalam mendapatkan pupuk bersubsidi sehingga kini petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi di toko-toko tani yang telah bekerja sama dengan Dinas Pertanian.
 - d. pelaksanaan pelayanan digital (*e-commerce*) melalui STA dengan menggunakan media aplikasi e-petani., yang mampu mengurangi dan memutus mata rantai pemasaran hasil pertanian yang sebelumnya begitu panjang. Pelaksanaan pelayanan digital mampu menjadikan petani memiliki hak dalam pembentukan harga hasil pertanian, memotong mata rantai perdagangan yang sebelumnya, dan menurangi kecurangan selama masa pemasaran.
3. Hasil Revitalisasi Agropolitan melalui PSAER di Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas Desa Larangan, baru terlihat dari beberapa sisi, yaitu: kepemilikan lahan petani yang jelas dan sah dimata hukum, mudahnya akses modal KUR yang diberikan oleh Bank BRI, telah diberikannya Kartu Tani

kepada para petani yang termasuk dalam kelompok tani, dan kemampuan STA dalam memasarkan hasil panen petani menggunakan digital (*e-commerce*), memasarkan hasil panen ke TTIC, dan berbagai daerah di luar Jawa, serta kepastian petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani. Akan tetapi, disisi lain masih ada pekerjaan rumah bagi pemerintah, yaitu dalam menangani permasalahan menumpuknya penjualan bawang merah ketika masa panen belum memiliki jalan keluar yang pasti hal ini dapat mengakibatkan petani mengalami kerugian yang cukup besar jika setiap kali masa panen raya selalu terjadi penumpukan hasil panen. Walaupun begitu, Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas yang berada di Desa Larangan cukup berjalan efektif dengan cakupan hasil disetiap program sudah mampu mencapai tujuan PSAER sehingga terjadi revitalisasi agropolitan di Kawasan Agropolitan Jalabritangkas. Hal ini di buktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan ragam PSAER, antara lain:

- a. Penerbitan Surat Hak Milik Atas Tanah (SHAT) yang mampu memberikan kepastian atau status hukum atas kekayaan aset milik petani. Jaminan untuk para petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan sosial dan ekonomi yang layak, pemanen, dan sehat. Meningkatkan kepastian usaha peserta program melalui kepemilikan aset berupa tanah yang dapat digunakan sebagai agungan untuk mengakses sumber permodalan atau keuangan.

- b. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mampu membuka usaha baru, setelah menerima akses modal melalui KUR petani dapat mengembangkan usaha pertanian dibidang industri rumahan atau pertokoan penyedia bibit dan pupuk, membiayai proses produksi, KUR yang telah diterima oleh petani dapat digunakan sebagai pembiayaan produksi bawang merah, proses distribusi, pemasaran bawang merah, serta pemeliharaan Alat Mesin Pertanian (Alsintan).
- c. Pemberian bibit unggul dan subsidi pupuk melalui Kartu Tani yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian, dengan terjaminya ketersediaan pupuk bagi petani, melindungi petani dari gejolak kenaikan harga pupuk, petani dapat membeli pupuk dengan harga sesuai, dengan jumlah yang tepat dan kualitas yang sesuai, sekaligus memperbarui data *base* petani di lapangan (data petani terstruktur dan otentik), dan mampu menata petani yang masih pasif, sehingga tergabung kedalam kelompok tani.
- d. Pelayanan Digital (e-commerce) yang mampu memudahkan petani bawang merah menjual hasil panen dengan modal yang murah, efisien, mampu menjangkau pasar yang lebih luas, kemampuan petani mengetahui harga komoditas bawang merah secara pasti diseluruh Indonesia dengan penjualan melalui *digital commerce*, serta petani mampu memutus mata rantai perdagangan

sehingga meminimalisir tindakan curang dari tengkulak yang menjadikan kenaikan harga ditingkat konsumen.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Surat Hak Atas Tanah (SHAT)
 - a. Perlu adanya transparansi biaya pelayanan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dan jangka waktu penyelesaian dalam penyertifikatan tanah, sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk melaksanakan pendaftaran tanah.
 - b. Untuk lebih memantapkan keberhasilan pelaksanaan program sertifikasi tanah secara massal yang ditujukan bagi golongan ekonomi lemah sampai menengah, agar tetap diadakan penyuluhan tentang akses tanah bagi masyarakat sehingga sertifikat tanah yang telah dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - a. Program kredit usaha rakyat (KUR) sebaiknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar dapat berjalan semakin baik dan optimal dalam pencapaian tujuan program KUR.
 - b. Diharapkan pihak bank untuk memberikan sosialisasi kepada para nasabah tentang prosedur atau persyaratan

yang dibutuhkan seperti anggaran wajib yaitu kelayakan usaha, surat izin usaha (SIU) dan lainnya. Supaya lebih memudahkan nasabah yang ingin melakukan pinjaman program KUR.

3. Bibit Unggul dan Pupuk

- a. Bagi pemerintah perlu mempertimbangkan regulasi dan meningkatkan teknis yang mudah dalam pembelian pupuk dengan kartu tani agar petani tidak kesulitan dalam menggunakan kartu tani. Selain itu, pemerintah juga harus mempertimbangkan penambahan alokasi pupuk bersubsidi kepada petani apabila petani memiliki lahan sewa terutama milik perhutani yang tidak mendapatkan jatah pupuk bersubsidi dan mempertimbangkan penambahan alokasi apabila terdapat serangan hama atau penyakit tertentu yang akan membutuhkan lebih banyak pemupukan.
- b. Database kartu tani sebaiknya dilakukan pemetaan per persil lahan sesuai dengan pemilik atau penggarap lahan yang didalamnya tertera jenis tanaman dan alokasi jenis pupuk yang didapatkan. Agar data tersebut dapat dijadikan acuan dalam penganggaran subsidi secara riil dan dapat terukur.
- c. Bagi penyuluh pertanian, perlu adanya sosialisasi dan pendekatan aktif dengan petani sebagai sasaran penerima program kartu tani.

- d. Bagi Dinas Pertanian dan Bank BRI perlu memfasilitasi dan menambah pelayanan seperti menambah jumlah Kios yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelaksanaan kartu tani sebagai sarana untuk pembelian pupuk bersubsidi agar petani lebih memahami program kartu tani.
 - e. Kelompok tani sebagai wadah dalam memberikan informasi kepada petani seharusnya memberikan informasi yang menyeluruh mengenai program kartu tani.
 - f. Peran pengurus kelompok tani lebih di tingkatkan lagi dalam memotivasi anggota untuk aktif dalam berpartisipasi baik di pertemuan kelompok tani. Bagi petani perlu meningkatkan keikutsertaan dalam setiap kegiatan dalam kelompok tani agar mendapatkan arahan dan motivasi sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan usaha tani.
4. Pelayanan Digital (*E-Commerce*)
- a. Sistem pertanian memiliki beberapa aktor yaitu petani, kelompok tani, ahli/pakar pertanian, akademisi, pebisnis, dan organisasi (pemerintah, LSM, atau Perguruan tinggi). Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah perencanaan dan penerapan yang baik karena penerapan teknologi informasi pada bidang pertanian harus merupakan sebuah program mengembangkan kooperatif yang harus terjangkau, terukur, dapat diterapkan dan memiliki keberlanjutan.

- b. Aplikasi yang digunakan mampu menjadi pendukung bagi petani untuk pengambilan keputusan dan memfasilitasi petani dalam berbagi data, informasi dan pengetahuan, termasuk memperluas jejaring komunikasi bagi petani, sistem juga seharusnya mampu dijalankan pada perbagai perangkat seperti smartphone, dan sistem harus mampu menghubungkan beberapa aktor dalam pertanian sehingga petani menjadi pihak yang terlibat langsung dan dapat dipertimbangkan dalam mata rantai perdagangan.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdul, Solichin Wahab, *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2018*, Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018.
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, *Agropolitan dan Minapolitan: Menuju Kawasan Harmonis*, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum, 2012.
- Dunn, William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Informasi Pertanian Sekertariat Jenderal Kementerian Pertanian, *Outlook: Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*, Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Buku Panduan Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016.
- Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi Jakarta: UI Pres, 2007.

Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Saputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Dokumen:

Data Kelompok Tani KTU Desa Larangan

Data Luas Sawah KTU Desa Larangan

Data Pengajuan SHAT Desa Larangan

Data Transaksi STA Jalabaritangkas

Pedoman ADRT STA Jalabaritangkas

Pedoman Pelaksanaan Kartu Tani

Pedoman Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat

SOP STA Jalabaritangkas

Jurnal, Skripsi, dan Tesis:

Adi , Tripidono Nugroho, “Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk”, *Media Trend*, vol 10:2, Oktober, 2015.

Agustina, Isnaeni, “Evaluasi Implementasi Masterplan Kawasan Agropolitan Ciwidey Menggunakan Logic Models”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 5:1, 2017.

Benjamin, “Revitalisasi Pembangunan Desa Melalui Program Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PIS PNPM)”, *Jurnal*

Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, vol. 2:2, Desember, 2011.

Hayati, Nafizah, “Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan BUMN dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Samarinda”, *ejurnal Ilmu Pemerintahan*, vol, 2:4, 2014.

Irawan, Andi dan Ivan Chofyan, “Strategi Pengembangan Kecamatan Larangan Sebagai Kawasan Agropolitan Jalabaritangkas di Kabupaten Brebes”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 4:1, 2018.

Iqbal, Muhammad, dan Iwan Setiajie Anugrah, “Rancang Bangun Sinergi Kebijakan Agropolitan Dan Perencanaan Ekonomi Lokal Menunjang Percepatan Pembangunan Wilayah” Analisis Kebijakan Pertanian, vol 7:2, 2009.

Tri, Agus Basuki, “Pengembangan Wilayah Agropolitan, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*”, vol 13:1,2012.

Nugroho, Iwan, “Agropolitan: Suatu Kerangka Berpikir Baru Dalam Pembangunan Nasional?”, *Journal of Indonesia Applied Economics*, vol 2: 2, 2008.

Pratama, Galih, *Pelaksanaan Program Pengembaga Kawasan Agropolita Kecamatan Baros Kabupaten Serang*, Skripsi, Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.

Rosidawati, Henia, *Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kapet Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi, Semarang: Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.

Suyitman dan Sutjahjo, “Analisis Tingkat Perkembangan Kawasan Agropolitan Desa Perpat Kabupaten Belitung

Berbasis Komoditas Unggulan Ternak Sapi Potong”,
Jurnal Peternakan Indonesia, vol. 13:2, 2011.

Tri, Bambang Suroyo dan Wiwandari Handayani,
“Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten
Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal
Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25:3, 2014.

Website:

Berita Media, “Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat
Presiden RI: (Ada KUR 9%, Jangan ke Rentenir)”
<http://www.depkop.go.id/content/read/program-sinergi-aksi-untuk-ekonomi-rakyat-presiden-ri-ada-kur-9-jangan-ke-rentenir/> diakses tanggal 12 Januari 2018.

Setiawan, BTA, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Online”, <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 19
Februari 2018.

Tim Komunikasi Kementerian Koordinator Bidang
Perekonomian, *Siaran Pers: Sinergi Aksi untuk Ekonomi
Rakyat: Tingkatkan Posisi Tawar Petani – Nelayan*,
<https://ekon.go.id/press/view/siaran-pers-sinergi-aksi.2218.html> diakses pada 17 Januari 2018.

Wawancara

Wawancara dengan Ilawati, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa
Larangan, 7 Juni 2018 dan 11 Oktober 2018.

Wawancara dengan Akhmad Saekhu, Sekertaris Desa Larangan,
7 Juni 2018.

Wawancara dengan Salim, Ketua Pengelola STA Jalabaritangkas,
8 Juni. 2018 dan 11 Oktober 2018..

Wawancara dengan Dasman Soemantri, Ketua Paguyuban Petani
Agropolitan Jalabaritangkas, 8 Juni 2018 dan 11 Oktober
2018..

Wawancara dengan Takrudi, Sekertaris STA Jlabaritangkas, 8 Juni 2018 dan 11 Oktober 2018..

Wawancara dengan Chosi'in, Bidang Perdagangan STA Jalabaritangkas, 8 Juni 2018 dan 11 Oktober 2018..

Wawancara dengan Syaefudin, Ketua Kelompok Tani Papasan, 9 Juni 2018 dan 11 Oktober 2018..

Wawancara dengan Rosikin, Ketua Kelompok Tani Dewi Sri, 9 Juni 2018.

Wawancara dengan Suryat, ketua Kelompok Tani Sri Rejeki, 9 Juni 2018.

Wawancara dengan Umi, Customer Service BRI Cabang Larangan, 11 Juni 2018.

